

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Defense* Mahasiswa Yang Berlatar Belakang Sekolah Umum Terhadap Pemikiran Radikalisme Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data ini, penulis mengklasifikasikan dalam hal *self defense* mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum terhadap pemikiran radikalisme yaitu tentang pemahaman mahasiswa jurusan PAI.

Klasifikasi sebagai berikut :

- a) Pemahaman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Yang Berlatar Belakang Sekolah Umum Terhadap Pemikiran Radikalisme.

Dalam pemahaman mahasiswa Jurusan PAI yang berlatar belakang sekolah umum, peneliti menguraikannya kedalam beberapa kategori yang diambil dari berdasarkan hasil wawancara tersebut, yaitu:

- 1) Kekerasan
- 2) Terorrisme
- 3) Pemberontakkan
- 4) Suka Menyalahkan
- 5) Gerakkan Ekstrem

Jadi dalam pemahaman mengenai pengertian radikalisme, peneliti mendapatkan hasil seperti yang telah disebutkan di atas. Memang kata

radikalisme sekarang telah mengalami pergeseran makna ke yang hal negatif, bukan lagi berarti pemikiran yang mendalam.

b. *Pertahanan Diri (Self Defense) Mahasiswa Jurusan PAI Terhadap Pemikiran Radikalisme*

Setelah peneliti mengambil kesimpulan mengenai pemahaman mahasiswa terhadap pengertian radikalisme. Selanjutnya fokus penelitian ini, peneliti ingin menyimpulkan data mengenai bagaimana pertahanan diri mahasiswa jurusan PAI yang berlatar belakang sekolah umum. dan pada data ini peneliti juga mengklasifikasikan dalam hal pertahanan diri ke berbagai macam bentuk kategori pertahanan diri yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil dari wawancara. Yaitu, sebagai berikut:

- 1) Toleran dan saling menghargai. Seperti Pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural pada dasarnya adalah konsep dan praktek pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan tanpa melihat perbedaan latar belakang sosial budaya, sosial-ekonomi, etnis, agama, gender, dan lain-lain. Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh hak pendidikan. Dengan penerapan pendidikan multikultural, diharapkan semangat eksklusif dan merasa benar sendiri sebagai penyebab terjadinya konflik dengan *liyan* atau *others* bisa dihindari. Pendidikan agama Islam, dengan demikian di samping bertujuan untuk memperteguh keyakinan pada agamanya, juga

harus diorientasikan untuk menanamkan empati, simpati dan solidaritas terhadap sesama.

2) *Tabayyun*. Seperti Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an al-Hujurat ayat 6. Pada ayat tersebut memiliki arti yang menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *fasiq* dan berita dalam ayat tersebut adalah semua bentuk dan berita apa saja, artinya siapa saja orang *fasiq* yang datang kepadamu dengan membawa berita atau faham-faham, janganlah tergesa untuk menerima dan mengeksposnya. carilah informasi dan ungkap kebenarannya.

3) Komitmen Dengan Ideologinya. Bentuknya seperti Berkenaan dengan agama, Islam adalah agama yang mengajarkan tentang kedamaian *rahmatan lil 'alamiin* yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berideologi. Dimana Islam tidak mengajarkan berbuat kekerasan bahkan sampai mengkafirkan kaum lain, karena Islam mengajarkan tingkat keimanan seseorang dilihat dari akhlaknya bukan atribut keagamaan yang menempel pada dirinya. Dengan keyakinan seseorang tersebut dengan Islam itulah dapat menjadi pertahanan diri terhadap faham radikalisme.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Self Defense* Mahasiswa Terhadap Pemikiran Radikalisme.

Selanjutnya, pada fokus penelitian yang pertama peneliti telah menyajikan data lalu menganalisis tentang *self defense* mahasiswa yang

berlatar belakang sekolah umum di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Maka pada fokus penelitian yang kedua ini peneliti ingin menarik kesimpulan berdasarkan penyajian serta analisis data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara.

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam *self defense* mahasiswa terhadap pemikiran radikalisme, sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor Lingkungan Masyarakat
 - 3) Faktor guru
 - 4) Faktor Lingkungan Sekolah/ Kampus
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Faktor pengetahuan
 - 2) Tidak taat pada syariat islam

B. Saran Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. perlu ditingkatkan kontrol dan pengawasan dari pemerintah serta aparat penegak hukum terhadap bentuk-bentuk dan gejala-gejala radikalisme.
2. Untuk orang tua harus mengenalkan dan mengajarkan serta mengawasi anaknya agar terhindar dari pemikiran radikal.

3. Untuk para *asatidz/ah* untuk memberikan wawasan keilmuaan keagamaan.
4. Perlu adanya peningkatan yang dilakukan oleh BNPT (badan nasional penanggulangan terorisme) agar para pelaku dapat terdeteksi dengan tepat dan dini untuk mengurangi tindakan radikalisme yang meresahkan warga masyarakat.
5. Untuk mahasiswa teruskan belajar ilmu agama, untuk menambah wawasan tentang ajaran islam.